

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kunci sukses dalam proses pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah dunia pendidikan. Pendidikan menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 (*Sulo dan Tirtarahardja, 2005: 36-37*) di mana Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan baik pengetahuan maupun keterampilan serta harkat dan martabat bangsa sesuai dengan karakter bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, karakter dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya, dan masyarakat di sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Peran guru sangatlah penting, sebab di dalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar wawasan mereka bertambah, serta kemampuan atau kompetensinya di bidang pendidikan semakin meningkat, tidak hanya kemampuan mengajar di kelas tetapi juga mampu tampil di tengah-tengah

masyarakat dalam rangka membimbing dan memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat dari segi moral ataupun spiritual.

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru maka diharapkan siswa yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Indikator dari peningkatan kualitas guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing, diharapkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru dapat memberikan kontribusi yang besar dan sangat berpengaruh untuk peningkatan kinerja guru.

Menyadari pentingnya peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu kiranya untuk melakukan pembinaan atau pengembangan yang profesional bagi guru, sehingga guru mampu menjalankan perannya secara efektif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan harus dikelola secara profesional oleh tenaga yang profesional juga. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang perlu dibina dan dikembangkan kemampuannya secara terus-menerus untuk menghasilkan kinerja yang baik karena bagaimana untuk mencapai tujuan pendidikan, apabila tidak didukung dengan kualitas kerja yang baik.

Kinerja guru (teacher performance) dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Serta untuk mencapai kinerja yang maksimal perlu didukung dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki

oleh seorang guru untuk menjalankan keprofesiannya. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Menurut Susanto (2016:05) kepemimpinan (leadership) dapat diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan memimpin. Kepemimpinan pada hakikatnya adalah ilmu dan seni untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat mencapai tujuan. Menurut Veithzal (2004:64) kepemimpinan memiliki (tiga) pola dasar yaitu, (1) Kepemimpinan yang berpola meningkatkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal, pemimpin memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugas-tugasnya tanpa campur tangan orang lain. (2) Kepemimpinan yang mementingkan pelaksanaan hubungan kerjasama, dimana pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat agar setiap orang mampu menjalin kerjasama, (3) Kepemimpinan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam tujuan organisasi/kelompok.

Menurut Pianda (2018:74) kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan

terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3) Mempertinggi budi pekerti, (4) Memperkuat kepribadian, dan (5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air Pianda (2018: 74).

Menurut Susanto (2016:15) adapun peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yaitu : a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah diukur menggunakan indikator: 1) Memberikan batasan peranan pengikutnya, 2) Menekankan penggunaan prosedur yang seragam dan keharusan penyelesaian tugas, 3) Inisiatif pimpinan dalam merumuskan keputusan, 4) Mengumumkan hasil keputusan dan menerapkannya secara cermat, dll Artha (2017:93)

Secara umum peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memimpin segenap guru dan tenaga kependidikan lain nya untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah hendaknya menaruh perhatian yang besar terhadap apa yang terjadi kepada seorang guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dia pimpinnya, mulai dari staf atau karyawan, guru, dan kemajuan sekolah yang dia emban sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di halaman sebelumnya, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mentransformasikan perubahan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif melalui pembentukan budaya sekolah yang berkualitas dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan tersebut, maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah Daryanto (2015:03). Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat didefinisikan melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Budaya sekolah yang kuat merupakan suatu kekuatan yang dapat menyatukan tujuan, menciptakan motivasi, komitmen dan loyalitas seluruh warga sekolah, serta memberikan struktur dan control yang dibutuhkan tanpa harus bersandar pada birokrasi formal. Budaya sekolah yang kuat akan dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan motivasi dan inovasi yang berdampak pada meningkatnya kinerja sekolah. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik.

Budaya sekolah dapat memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kepemimpinan kepala sekolah perlu dioptimalkan terkait permasalahan yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang.
- 1.2.2 Budaya sekolah yang perlu dioptimalkan terkait permasalahan yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang.
- 1.2.3 Kinerja guru terkait permasalahan yang melatarbelakangi masih perlu dioptimalkan.
- 1.2.4 Masih perlu dioptimalkannya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan masih adanya permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yaitu menyangkut kinerja guru.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus tentang Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021, sehingga perlu

meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan perlu menumbuhkan budaya sekolah agar menjadi optimal.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja Guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di SD Gugus I Tegallalang ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca tentang teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus I Tegallalang terutama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian ini dapat dipakai pedoman bagi guru untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu kerja sebagai tenaga pendidik yang professional.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan standar kompetensi, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan-

kebijakan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu kinerja guru bagi sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti untuk mendalami mengenai kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru yang belum optimal.

